



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
Jurnal KOPASTA, 1 (11), (2024) 42-49



P-ISSN : 2442-4323
 E-ISSN : 2599 0071

Received : Mei 2024
 Revision : Mei 2024
 Accepted : Juni 2024
 Published : Juni 20024

BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PARADIGMA FILSAFAT ILMU

GUIDANCE AND COUNSELING IN THE PHILOSOPHY OF SCIENCE PARADIGM

Tila Rohimah¹, Yeni Karneli², Solfema³
^{1,2,3}(*Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia*)
 e-mail: tilarohima@gmail.com

Abstrak

Peran sebuah ilmu dalam filsafat ialah sebagai aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang sistematis, empiris dan rasional. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kajian literatur untuk menganalisa dan mengumpulkan informasi mengenai hasil dari publikasi berdasarkan kajian buku atau jurnal yang relevan maupun mendukung mengenai topik yang berhubungan mengenai bimbingan dan konseling dalam paradigma filsafat ilmu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling dikatakan sebagai ilmu yang menerima kontribusi cukup besar baik melalui filsafat ataupun ilmu sosial lainnya. Bimbingan konseling merupakan titik perbandingan dengan unsur-unsur dasar ilmu sosial untuk mencoba memecahkan masalah dalam bimbingan konseling.

Kata Kunci: *Filsafat; Ilmu; Bimbingan dan Konseling; paradigma filsafat*

Abstract

The role of science in philosophy is as an activity carried out by researchers using scientific methods to obtain systematic, empirical and rational knowledge. The method in this research uses literature review research to analyze and collect information regarding the results of publications based on the study of books or journals that are relevant or supportive regarding topics related to guidance and counseling in the philosophy of science paradigm. The research results show that guidance and counseling is said to be a science that has received quite a large contribution either through philosophy or other social sciences. Guidance counseling is a point of comparison with basic elements of social science to try to solve problems in guidance counseling.

Keywords: *Philosophy; Knowledge; Guidance and counseling; philosophical paradigm*

PENDAHULUAN

Kebenaran dalam lingkup filsafat ialah kebenaran yang tergantung sepenuhnya pada kemampuan daya nalar manusia (Maryanto.2021). Kemampuan berpikir dan bernalar merupakan satu kegiatan akal manusia melalui pengetahuan yang diterima melalui panca indera, diolah dan ditunjukkan untuk mencapai suatu kebenaran. Karena

pada prinsipnya filsafat menempatkan sesuatu berdasarkan kemampuan daya nalar manusia (Mujtahidin et al., 2022).

Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang mempelajari ilmu dari sudut pandang filosofis guna memperoleh jawaban atas beberapa pertanyaan yang juga merupakan bagian dari amanatnya (Vianda.2015). Filsafat ilmu juga dapat dikatakan kebenaran dan objektivitasnya. Bidang kajian filsafat mengacu pada berbagai ilmu pengetahuan dan metode untuk memperoleh pengetahuan (El-Yunusi, Salsabilla, & Arifin.2023). Tidak hanya itu, filsafat ilmu pada hakekatnya padu karena dapat menyentuh hampir seluruh aspek penelitian ilmiah, termasuk kajian perkembangan ilmu pengetahuan (Nurhidayah.2019).

Peran sebuah ilmu dalam filsafat ialah sebagai aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang sistematis, empiris dan rasional (Miharja.2020). Ilmu atau sains secara filosofis dapat digambarkan sebagai salah satu proses pemikiran manusia, karena segala sesuatu dapat dibuktikan dan dijelaskan secara ilmiah melalui pengetahuan ini (Achadah & Fadil, 2020). Sebagai salah satu peran ilmu dalam filsafat, pengetahuan yang ada dalam bimbingan dan konseling memerlukan metode ilmiah yang dapat digunakan untuk membangun teori-teori ilmiah dalam mengembangkan bidang pendidikan khususnya ilmu bimbingan dan konseling. Dalam kajian bimbingan dan konseling, sudah seharusnya filsafat ilmu dengan dasar metode ilmiahnya mampu menyelesaikan berbagai permasalahan siswa yang bermasalah.

Bimbingan dan konseling dikatakan sebagai ilmu yang menerima kontribusi cukup besar baik melalui filsafat ataupun ilmu sosial lainnya (Asri.2016). Kemudian filsafat berperan dalam pengembangan dan pemikiran ilmu bimbingan konseling sebagai acuan dasar ilmu bimbingan konseling (Suwartini, 2015). Artinya ilmu bimbingan konseling merupakan titik perbandingan dengan unsur-unsur dasar ilmu sosial untuk mencoba memecahkan masalah dalam bimbingan konseling (Yunus.2016).

Filosofi bimbingan konseling memberikan arah dimana bimbingan dan konseling sebagai ilmu dikembangkan maupun ditingkatkan (Lubis, 2012). Oleh sebab itu, beberapa metode dalam kajian ilmiah telah dikembangkan untuk mendapatkan informasi tersebut (Anwar.2019). Dalam hal ini, ilmu pengetahuan berperan penting penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai dasar dari profesi konsultan atau konseling (Hariko.2017). Dengan demikian ilmu bimbingan dan konseling berguna dalam membantu individu dalam mengentaskan permasalahan yang di hadapi di lingkungannya

(Nursyamsi.2015)

METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kajian literatur. Kajian literatur ini berisikan mengenai penjelasan dan teori, temuan, bahan penelitian yang didapatkan sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk menganalisa dan mengumpulkan informasi mengenai hasil dari publikasi berdasarkan kajian buku atau jurnal yang relevan maupun mendukung mengenai topik penelitian untuk mendapatkan suatu hasil yang akurat (Novriadi, Desyandri & Erita, 2023). Artikel ini dirujuk berdasarkan kajian artikel atau jurnal yang berhubungan mengenai bimbingan dan konseling dalam paradigma filsafat ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan suatu ilmu yang didapatkan oleh seorang ilmuwan dalam proses menemukan pengetahuan harus didasarkan pada pemikiran yang logis dan rasional.. Dengan adanya ilmu seseorang dapat menyalurkan gagasan yang dapat digabungkan dengan lingkungan sekitar. Begitupula dengan bimbingan dan konseling sebagai suatu ilmu yang yang didapatkan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi- potensi dan membantu mengatasi permasalahan baik dari segi pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dengan demikian peran ilmu dalam bimbingan dan konseling didapatkan melalui aktivitas ilmiah kemudian diuji secara metode ilmiah dan didapatkan secara sistematis.

Peran ilmu sebagai pengetahuan sistematis sudah jelas bahwa bimbingan konseling merupakan suatu ilmu yang mempunyai system didalamnya. Sistematis memiliki arti bahwa suatu usaha untuk merumuskan. Misalnya seperti bimbingan kelompok sebagai suatu sistem kemudian terdapat subsistem di dalamnya seperti pelaksanaan yang dapat digunakan dengan beberapa tahap. Beberapa tahapan dalam bimbingan kelompok menjadi empat yaitu: (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan dan (4) tahap pengakhiran. Beberapa tahap tersebut lah yang merupakan subsistem dari bimbingan kelompok. Jika salah satu subsistem tidak dilaksanakan, maka sistem tersebut tidak berjalan dengan baik. Suatu ilmu dikatakan sistematis apabila ilmu tersebut memiliki objek, metode, dan teori pendukung yang dapat diterima secara dengan akal, logis dan rasional. Begitupun dengan bimbingan dan konseling yang mempunyai suatu system yang berfungsi dalam menggerakkan dan mengarahkan langkah yang telah ditentukan dalam metode agar daya kerja pada metode tersebut konsisten sehingga tujuan kebenaran

ilmiahnya dapat tercapai.

Peran Ilmu dalam Filsafat

Ilmu didefinisikan menjadi keliru satu butir pemikiran manusia pada menjawab sebuah pertanyaan pada kehidupan manusia (Habsy.2018). Untuk mampu menghargai ilmu sebagaimana mestinya, sesungguhnya setiap individu wajib tahu terlebih dahulu hakekat ilmu yang sebenarnya (Suriasumantri, 1999). Gie (2012) mengemukakan bahwa ilmu adalah deretan pengetahuan yang disusun secara sistematis dan dihimpun mengenai alam semesta yang lalu diperoleh melalui teknik-teknik pengamatan yang objektif.

Kemudian Susanto (2011) menyebutkan bahwa ilmu merupakan sebagian berdasarkan pengetahuan yang mempunyai dan memenuhi kondisi eksklusif pada artian ilmu adalah pengetahuan tetapi pengetahuan belum tentu dapat dikatakan sebagai ilmu (Ratnasari, Kartadinata, & Supriatna.2022). Hal ini dikarenakan pengetahuan buat menerima kategori menjadi ilmu, wajib memenuhi beberapa persyaratan (Basri, Musyirifin, Anwar, & Rahmat.2019). Sebab, dalam dasarnya ilmu berkembang berdasarkan pengalaman atau pengetahuan insan yang terus dipikirkan, disistematiskan, serta diorganisir sebagai akibatnya bisa membangun sebagai suatu yang bisa dibuktikan kebenarannya (Widyawati, 2013). Ilmu tersebutlah yang digunakan ilmuwan untuk mencari suatu kebenaran dari segala sesuatu yang ada. Jadi ilmu membuat suatu tujuan tertentu yang diinginkan oleh setiap para ilmuwan (Jambi.2018)

Peran ilmu dalam filsafat terdiri dari aktivitas, metode dan pengetahuan yang sistematis (Surajiyo, 2005). Hal tersebut memiliki arti bahwa ilmu harus diusahakan atas aktivitas manusia, kemudian aktivitas tersebut harus dilaksanakan dengan metode tertentu yang akhirnya aktivitas yang dilakukan dengan metode tersebut dapat mendatangkan pengetahuan baru yang sistematis (Aly & Rahmah, 2022).

Aktivitas ilmiah merupakan sarana bagi peneliti untuk mencari kebenaran atas sesuatu ilmu (Achadah & Fadil, 2020). Ilmu sebagai aktivitas ilmiah yang berupa penelitian, penyelidikan, atau pencarian (Surahman, Satrio & Sofyan, 2020). Artinya ilmu itu dicari lagi dan lagi, sehingga diperlukan disiplin penelitian untuk melaksanakan kegiatan ilmiah yang paling mendesak, sehingga sapat digunakan untuk menemukan pengetahuan baru. (Gie, 2012). Aktivitas yang rasional merupakan kegiatan yang mempergunakan kemampuan pikiran dalam menalar yang memiliki perbedaan dengan aktivitas yang ada pada perasaan atau naluri. Dalam hal ini ilmu menampakkan diri sebagai kegiatan dalam penalaran logis dari pengamatan empiris. Rangkaian dalam kegiatan aktivitas pemikiran rasional dan kognitif dilakukan untuk mencapai pengetahuan,

kebenaran, pemahaman, memberikan sebuah penjelasan, dan melakukan peramalan maupun pengendalian dan penerapan yang dilaksanakan oleh seseorang yang digolongkan sebagai ilmuwan.

Metode ilmiah yang dimaksud adalah suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang benar. Metode ilmiah adalah proses yang melibatkan berbagai perilaku, pola kerja, pemikiran, prosedur, dan metode teknis yang digunakan untuk memperoleh suatu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang sudah ada (Surajiyo, 2005). Metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian ilmiah mempunyai latar belakang, ialah keterkaitannya pada tujuan yang tercermin di dalam ruang lingkup dalam ilmu pengetahuan. Metode ilmiah memegang peranan yang penting dalam filsafat ilmu, karena dalam perkembangannya dapat menghasilkan penelitian yang relevan berhubungan dengan apa yang diteliti peneliti (Natasya, Putri, Siahaan & Khoirunnisa, 2022).

Kemudian sistem merujuk pada keterkaitan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini berarti pengetahuan yang terkandung di dalamnya saling berhubungan satu sama lain secara fungsional dalam suatu sistem yang ada. Surajiyo (2005) menjelaskan bahwa dengan adanya sistem dalam ilmu pengetahuan, agar membuat jalannya penelitian lebih terarah dan konsisten dalam mencapai suatu tujuan yaitu kebenaran ilmiah. Dengan demikian dengan adanya aktivitas ilmiah dengan metode ilmiah yang dilakukan oleh para ilmuwan, didapatkannya sekumpulan pengetahuan yang baru atau disempurnakannya pengetahuan yang sudah ada. Hal ini membuat di kalangan ilmuwan maupun para filsuf memiliki kesepakatan bahwa ilmu adalah suatu kumpulan pengetahuan yang sistematis.

Ilmu Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai kebahagiaannya secara pribadi yang efektif dan produktif dalam masyarakat. Sehingga individu dapat mengatasi kesulitan dan mencapai potensi penuhnya (Aqib, 2020). Menurut Mathewson (dalam Prayitno & Amti, 2010) bimbingan konseling adalah ilmu yang digunakan dalam membantu individu membuat keputusan dan penyesuaian yang bijaksana yang ditunjukkan untuk membantu individu memahami kebutuhan, motivasi dan potensi dirinya (Sasmita, Desyandri, & Erita, 2023). Bimbingan konseling merupakan suatu ilmu yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia untuk memastikan kehidupan yang efektif (Habsy, 2017).

Bimbingan dan konseling adalah suatu profesi yang bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan maupun perubahan positif pada klien berbasis pengetahuan

(Hariko, 2016). Oleh karena itu, beberapa metode ilmiah telah dikembangkan untuk menghasilkan informasi tersebut. Dalam hal ini, ilmu memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai landasan profesi bimbingan dan konseling (Sanyata.2013). Bimbingan dan konseling sebagai ilmu yang berfungsi untuk meringankan permasalahan individu, sehingga kondisi kehidupan yang diharapkan bagi setiap individu lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari (KES). Dengan kata lain, bimbingan dan konseling sebagai ilmu yang teruji kebenarannya secara sistematis.

KESIMPULAN

Suatu ilmu dikatakan sistematis apabila ilmu tersebut memiliki objek, metode, dan teori pendukung yang dapat diterima secara dengan akal, logis dan rasional. Begitupun dengan bimbingan dan konseling yang mempunyai suatu system yang berfungsi dalam menggerakkan dan mengarahkan langkah yang telah ditentukan dalam metode agar daya kerja pada metode tersebut konsisten sehingga tujuan kebenaran ilmiahnya dapat tercapai. Bimbingan konseling adalah ilmu yang digunakan dalam membantu individu membuat keputusan dan penyesuaian yang bijaksana yang ditunjukkan untuk membantu individu memahami kebutuhan, motivasi dan potensi dirinya. Bimbingan dan konseling sebagai ilmu yang berfungsi untuk meringankan permasalahan individu, sehingga kondisi kehidupan yang diharapkan bagi setiap individu lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Achadah, A., & Fadil, M. (2020). Filsafat Ilmu: Pertautan Aktivitas Ilmiah, Metode Ilmiah dan Pengetahuan Sistematis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 130–141.
- Aly, A., & Rahma, I. E. (2022). *Ilmu Alamiah Dasar*. Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2020). *Bimbingan dan Konseling*. Yrama Widya.
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish.
- Ratnasari, D., Kartadinata, S., & Supriatna, M. (2022). *BERMAIN SEBAGAI METODE*
- Ariska, V. (2019). Aplikasi Bimbingan Konseling Siswa Berbasis Android pada Sekolah SMK Negeri 1 Prabumulih. *JSK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputerisasi Akuntansi)*, 3(1), 1–6.
- Asri, D. N. (2016). Peranan Self-Regulated Learning Dalam Pendekatan Konstruktivisme Dalam Kerangka Implementasi Kurikulum Tahun 2013. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- Basit, A. (2015). Ilmu Komunikasi Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(2).
- Basri, A. S. H., Musyirifin, Z., Anwar, M. K., & Rahmat, H. K. (2019). Pengembangan Model Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Jurnal Hisbah: *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 2(2), 136-158.
- Batubara, J. (2017). Paradigma penelitian kualitatif dan filsafat ilmu pengetahuan dalam konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95-107.

- DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING (KAJIAN FILSAFIAH DAN ILMIAH).
Jurnal
DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU. JOEL: Journal of Educational and Language
Research, 2(4), 667-674.
- Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(1), 1757-1765.
- El-Yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). Guru Profesional dalam Perspektif
Filsafat Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(1), 4204-
4212.
- Faiz, A., Dharmayanti, A., & Nofrita, N. (2018). Etika bimbingan dan konseling dalam
pendekatan filsafat ilmu. Indonesian Journal of Educational Counseling, 2(1), 1-
12.
- Fatimah, S., & Fitriasia, A. (2022). Konsep, Kedudukan, Ruang Lingkup, dan Manfaat
Filsafat Ilmu. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 1153–1157.
- Gie, T. L. (2012). Pengantar Filsafat Ilmu. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Ilmu Bimbingan dan Konseling Indonesia. JP (Jurnal
Pendidikan): Teori Dan Praktik, 2(1), 1–11.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. JP (Jurnal
Pendidikan): Teori dan Praktik, 2(1), 1-11.
- Habsy, B. A. (2017). Fondasi Keilmuan Bimbingan dan Konseling Indonesia. Jurnal
Konseling Andi Matappa, 1(1), 65-76.
- Habsy, B. A. (2018). Konseling rasional emotif perilaku: Sebuah tinjauan filosofis.
Indonesian Journal of Educational Counseling, 2(1), 13-30.
- Hariko, R. (2016). Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu:
Studi Literatur. Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 4(2), 118–123.
- Hariko, R. (2017). Landasan filosofis keterampilan komunikasi konseling. Jurnal Kajian
Bimbingan dan Konseling, 2(2), 41-49.
- Hastiani, H., & Rahmi, N. (2021). Peranan Filsafat Ilmu Bimbingan dan Konseling dalam
Kompetensi Konselor Multikultural di Indonesia. Jurnal Konseling Gusjigang,
7(1).
- Husni, M., & Muhammad, H. (2021). Landasan Bimbingan dan Konseling dalam
Perspektif Islam. Al-Ibrah, 6(1), 103–124.
- Husni, M., & Muhammad, H. (2021). Landasan bimbingan dan konseling dalam
Perspektif Islam. Al-Ibrah, 6(1), 103-124.
- ISLAM (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
Jambi, U. S. T. S. (2018). Layanan Konseling Islam dalam Membentuk Relegiusitas
Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 3(1), 49–58.
- Lubis, L. (2012). Landasan Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan. Journal
Analytica Islamica, 1(1), 57–82.
- Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 8(1), 95-107.
- Makhmudah, S. (2018). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam.
Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 4(2), 202–217.
- Marjo, H. K. (2022). Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu
Pendekatan Literatur Sistematis). Jurnal Paedagogy, 9(1), 86–93.
- Maryanto, A. (2021). Supervisi Akademik dalam Perspektif Filsafat Esensialisme. Jurnal
Sosial Teknologi, 1(8), 808-812.
- Miharja, S. (2020). Menegaskan Definisi Bimbingan Konseling Islam, Suatu Pandangan
Ontologis. At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam, 3(1), 14-28.
- Milasari, M., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. (2021). Filsafat Ilmu dan
Pengembangan Metode Ilmiah. Jurnal Filsafat Indonesia, 4(3), 217–228.
- Mujtahidin, M., & Oktarianto, M. L. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian

- Perspektif Filsafat Ilmu. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 95–106.
- Muqodas, I. (2017). Perspektif Filsafat Cartesian dalam Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01), 19-23.
- Mustika, H., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Urgensi Filsafat Ilmu dalam Bimbingan Konseling Di Era Digital. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(2).
- Natasya, A., Putri, T., Siahaan, R. P. J., & Khoirunnisa, A. (2022). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 167–179.
- Novriadi, F., Desyandri, D., & Erita, Y. (2023). Studi Literatur: Tinjauan Filsafat Perspektif Islam Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1746–1749.
- Nurhafiza, N., & Herlinda, F. (2023). Asumsi Dasar Keilmuan Filsafat dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 7(1), 42-50.
- NURHIDAYAH, N. (2019). BIMBINGAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF
- Nursyamsi, N. (2015). Pandangan Konselor Terhadap Konseli dalam Proses Bimbingan dan Konseling (Kajian Filosofis Hakikat Manusia Berdasarkan Alquran). *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 1(1), 1-28.
- Prayitno & Amti, E. (2010). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rholanjiba, S., & Nurwahidin, M. (2022). KONSEP DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA
- Sanyata, S. (2013). Orientasi Filosofis Pendekatan Konseling: Pengaruh Eksistensialisme dalam Konseling. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Populis Berwawasan Budaya*. FIP UNY, Yogyakarta (pp. 137-161).
- Sasmita, E., Desyandri, D., & Erita, Y. (2023). Penerapan Nilai-nilai Pengetahuan Filasafat dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keagamaan di Sekolah
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). *Kajian Teori dalam Penelitian*. JKTP:
- Surajiyo. (2005). *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suriasumantri, J. S. (1999). *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Susanto. (2011). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwartini, S. (2015). Menilik Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Perspektif Filsafat Sistem Jasser Auda. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–15.
- Vianda, D. (2015). Peran Agama dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 1(2), 50-60.
- Wahidin, W. (2017). Filsafat dan Sains dalam Pendidikan, Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 85-94.
- Widyawati, S. (2013). Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 11(1).
- Yahya, A. D. (2018). Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali Dan Jean Piaget. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 97-104.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91.
- Yuliansyah, M., & Herman, M. (2018). Teknik Sosiometri Dalam Asesmen Pelayanan Konseling Pada Kepala Sekolah Dan Guru Sdn Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan konseling Ar-Rahman*, 4(1), 25-29.
- Yunus, H. A. (2016). Telaah aliran Pendidikan progresivisme dan esensialisme dalam perspektif filsafat Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1).